

HARGA DISTRIBUTOR, LEBIH MURAH

Pemkab Gelar Operasi Pasar Murah di 17 Kapanewon

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman meluncurkan Gelar Operasi Pasar Murah di 17 kapanewon. Selain dalam rangka Hari Jadi ke-107 Kabupaten Sleman, gelaran ini juga untuk meringankan beban masyarakat dalam memperoleh bahan pangan pokok jelang lebaran.

Peluncuran program ini dilakukan Bupati Sleman Kustini bersama Wakil Bupati Danang Maharsa didampingi jajaran Forkompimda Kabupaten Sleman di Kantor Kapanewon Ngaglik, Selasa (5/4). Bupati dan Wakil Bupati bersama jajaran Forkompimda Sleman sekaligus menyerahkan secara simbolis bantuan sembako dan uang bantuan dari Baznas Sleman sebanyak 100 paket kepada masyarakat penerima manfaat.

Menurut Bupati Kustini, tujuan kegiatan ini antara lain dapat me-

ringankan masyarakat dalam memperoleh bahan pangan pokok dengan harga lebih murah atau harga distributor.

Gelar Operasi Pasar Murah ini nantinya akan diselenggarakan di 17 Kapanewon selama satu minggu kedepan dengan jumlah 400 paket untuk setiap Kapanewon, dengan maksimal pembelian Rp 250.000 perorang. "Harapannya nanti bisa meringankan masyarakat dengan harga yang lebih murah dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri mengingat stok bahan pangan pokok yang

masih cukup," ujarnya.

Bupati juga menyampaikan bahwa persediaan bahan pangan pokok dalam penyelenggaraan Gelora ini antara lain beras medium 100 ton dan beras premium sebanyak 50 ton, kemudian gula 10 ton, terigu 25 ton, minyak goreng 10.000 liter, telur 10 ton, dan daging ayam 5 ton untuk persediaan Gelar Operasi Pasar Murah keseluruhan di 17 kapanewon.

"Saat bulan Ramadan jelang Idul Fitri, permintaan rata-rata meningkat sehingga kita membantu masyarakat dengan per-

sediaan yang masih ada agar masyarakat tidak *panic buying* dan harga tidak melambung tinggi," ujarnya.

Pelaksanaan Gelar Operasi Pasar Murah ini terbuka untuk umum dengan syarat membawa KTP Sleman dan kantong belanja sendiri.

Sementara untuk harga, beras premium berkisar Rp 60.000 - Rp 65.000 per 5 kg, beras medium Rp 45.000 - Rp 57.000 per 5 kg, kemudian minyak goreng Rp 14.000 per liter, daging ayam karkas berkisar Rp 30.000 - Rp 45.000 perekor, daging bebek karkas Rp 40.000 - Rp 60.000, telur ayam Rp 26.000 perkg, ikan dori frozen Rp 37.000, gula pasir Rp 12.500 perkg serta tepung terigu Rp 9.500 - Rp 10.000 per kg. (Has)-f



Wabup Danang Maharsa menyerahkan bantuan disela pasar murah.

KR-Istimewa

UNTUK PARCEL LEBARAN

Bupati Ajak Serap Produk UMKM

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini mengajak masyarakat dan jajaran instansi di Pemkab Sleman untuk menggunakan produk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai bingkisan parcel lebaran. Langkah tersebut sebagai upaya untuk mendukung peningkatan perekonomian UMKM di momen Hari

Raya Idul Fitri 1444 H.

"Karena kita sedang mendukung UMKM untuk tumbuh, *mangga* masyarakat yang biasanya buat parcel, bisa menggunakan produk dari UMKM kita. Terutama dinas yang ada di Pemkab, saya juga ajak yang sama," ungkap Bupati saat dikonfirmasi, Rabu (5/4).

Menurut Bupati, selama

momen bulan Ramadan, Pemkab Sleman mengadakan program Parcel Lebaran yang sudah diinisiasi sejak tahun 2019. Program ini sebagai wujud dari pengembangan pelaku UMKM dan memberikan kebermanfaatannya untuk mereka.

"Alhamdulillah respons dari masyarakat sangat bagus dan terus mening-

kat setiap tahunnya. Penjualannya terakhir di tahun 2022 bisa mencapai Rp 70 jutaan. Kita targetkan di tahun ini lebih tinggi lagi. Apalagi dari ini kita juga banyak tapi belum seluruhnya menggunakan produk parcel dari UMKM. Oleh karena itu kita ajak agar semua OPD bisa ikut menggunakan produk UMKM untuk parcelnya," sambungnya.

Ditambahkan Bupati, pada tahun ini produk dari UMKM yang ikut dalam program Parcel Lebaran lebih bervariasi. Selain produk makanan-minuman, juga ada craft, pakaian, aksesoris dan juga sembako. Seluruh produk tersebut telah melewati proses kurasi.

"Tahun ini jumlah produk UMKM yang terlibat dari sebanyak 228 pelaku UMKM di Sleman. Terdapat enam paket parcel yang disediakan mulai dari harga Rp 75.000 hingga Rp 550.000. Ini sudah dimulai sejak 20 Maret hingga nanti menjelang lebaran," tutup Bupati. (Has)-f



Bupati Kustini membina parcel lebaran diisi produk UMKM Sleman.

KR-Istimewa



Duta Genre Agen Perubahan Remaja Sleman

GENERASI muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus didukung agar dapat berkembang secara optimal baik fisik maupun mentalnya. Masa remaja merupakan masa pembentukan karakter, peningkatan wawasan dan kapasitas serta garis awal dalam menyusun langkah dalam mengejar cita-cita.

Namun masa remaja juga menjadi masa rentan dalam mencari diri serta pengakuan lingkungan, sehingga masih sangat mudah terpengaruh. Permasalahan remaja seperti pernikahan dini, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja dan bentuk negatif lainnya, adalah wujud pencairan jati diri yang salah arah.

Menurut BKKBN, rentang usia remaja adalah 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah. Masa ini merupakan masa transisi dari fase anak-anak menuju dewasa yang didalamnya mencakup perubahan perkembangan aspek fisik, psikis dan juga psikososial. Remaja tidak bisa lagi dipandang sebagai anak-anak, namun belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa.

Dalam masa ini terjadi gejala perubahan biologis, psikologis, maupun perubahan sosial. Kondisi ini sering memicu konflik dalam diri remaja (konflik internal). Jika tidak dikelola dengan benar, ini dapat memberikan dampak negatif pada remaja tersebut. Sehingga perlu dilakukan pencegahan

Bupati Kustini Sri Purnomo



bersama mulai dari keluarga, lingkungan, hingga pemerintah.

Merunut data Disdukcapil Sleman, pada Semester II Tahun 2022 jumlah penduduk usia remaja 239.588 jiwa atau 21,82% dari jumlah penduduk Sleman yaitu 1.097.955 jiwa. Merespons potensi tersebut, Pemkab Sleman melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB), menindaklanjuti kebijakan BKKBN dengan mengadakan kegiatan melalui program Generasi Berencana (Genre) bagi para remaja. Program ini mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja, di antaranya melalui edukasi pendewasaan usia perkawinan. Diharapkan remaja tidak hanya matang secara

usia, namun juga secara mental untuk masuk dalam jenjang pernikahan, termasuk perencanaan kelahiran anak.

Pemkab Sleman mengesahkan Program Genre salah satunya dengan pengukuhan Duta Genre terdiri putra dan putri pilihan. Duta Genre dibentuk sebagai sarana memperluas informasi program Genre, sekaligus menjadi role model dalam meningkatkan pemahaman terkait permasalahan remaja, khususnya di Sleman.

Kabupaten Sleman menjadi pionir dan kabupaten pertama yang memiliki Duta Genre di setiap kalurahan. Ada 172 Duta Genre dari 86 kalurahan. Pengukuhan Duta Genre Tingkat Kalurahan dihadiri Kepala BKKBN Pusat dr Hasto Wardoyo Sp. OG (K), Kepala Perwakilan BKKBN DIY Shodiqin SH MM, serta Ayah Genre DIY KPH Yudanegara. Pengukuhan ini sebagai wujud komitmen Pemkab Sleman dapat mengupayakan para generasi muda di Sleman memiliki kehidupan berkeluarga yang lebih baik dan berkualitas.

Program Genre menargetkan terwujudnya 'three zero' bagi remaja, yakni tidak menikah di usia muda, tidak kawin di luar nikah, dan tidak terlibat narkoba maupun napza. Setelah pengukuhan Duta Genre, generasi muda Sleman siap sukseskan kampanye dan sosialisasi tentang 'three zero' dan mendukung terwujudnya Generasi Indonesia Emas 2045.

DPRD KABUPATEN SLEMAN
SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI B DPRD KABUPATEN SLEMAN

Antisipasi Lonjakan Harga Bahan Pokok Jelang Lebaran



B Ari Murti SE

SLEMAN (KR) - Hari Raya Idul Fitri tinggal menghitung hari. Mendekati Lebaran, biasanya harga-harga bahan pokok meningkat. Untuk itu pemerintah daerah perlu terus melakukan antisipasi lonjakan harga bahan pokok yang terlalu tinggi dengan cara menggelar operasi pasar lebih digencarkan.

Ketua Komisi B DPRD Kabupaten Sleman Dedie Kusuma SE mengatakan, kebutuhan masyarakat menjelang Lebaran biasanya meningkat. Hal itu menyebabkan harga-harga bahan yang dibutuhkan masyarakat juga mengalami kenaikan harga.

"Pada saat Lebaran, biasanya

masyarakat berkumpul untuk saling bersilaturahmi. Sehingga kebutuhan makanan dan minuman bertambah. Hal ini yang membuat kenaikan harga bahan pokok di pasaran naik," kata Dedie, Rabu (5/4).

Mengingat kebutuhan pokok meningkat, lanjut Dedie, pemerintah daerah harus memastikan stok bahan pokok di pasaran juga tersedia seperti beras, minyak, telur, gula pasir, tepung, cabai dan lainnya. Ketika permintaan dan suplai barang tidak sama, dikhawatirkan harga akan semakin melambung tinggi.

"Ketersediaan bahan pokok ini cukup penting pada saat menjelang

lebaran. Kalau sampai langka, harga bisa tidak terkendali karena permintaan dan suplai barang tidak seimbang. Jadi pemerintah daerah harus memastikan ketersediaan bahan pokok aman," tegas politisi dari Fraksi PDI Perjuangan.

Untuk mencegah terjadinya lonjakan harga yang terlalu tinggi dan kenaikan inflasi, pemerintah daerah perlu menggenjot operasi pasar di pasar-pasar tradisional. Hal itu untuk menekan 'panic buying' masyarakat menjelang Lebaran.

"Kami minta operasi pasar ini terus digencarkan oleh pemerintah daerah. Supaya masyarakat

merasa bahwa bahan pokok aman dan untuk menekan kenaikan harga yang terlalu tinggi. Termasuk juga bagian untuk menekan inflasi," kata anggota dewan dari Dapil 4 Sleman ini.

Anggota Komisi B lainnya, B Ari Murti SE menambahkan, dengan meningkatnya kebutuhan pangan, masyarakat diminta untuk waspada terhadap pangan yang kedaluwarsa. Terutama makanan dan minuman yang dijual di supermarket, swalayan dan lainnya.

"Harus hati-hati ketika mau membeli makanan dan minuman. Cek dulu apakah masih layak dikonsumsi atau sudah kedalu-

warsa. Kalau sudah kedaluwarsa secara otomatis tidak layak konsumsi," tambah Ari Murti.

Untuk mencegahnya, pemerintah daerah perlu menggelar operasi di toko-toko supermarket, swalayan maupun pasar tradisional untuk memastikan barang yang dijual tidak kedaluwarsa. Termasuk toko-toko yang menjual parcel juga perlu dicek tanggal kedaluwarsanya.

"Pemerintah perlu turun ke lapangan untuk mengecek apakah barang yang dijual itu masih layak konsumsi atau tidak. Kalau perlu parcel yang sudah terbungkus juga dicek jangan sampai masyarakat yang dirugikan," pin-



Dedie Kusuma SE

ta anggota Fraksi PDI Perjuangan ini.

Kemudian pada saat lebaran nanti, banyak pemudik atau wisatawan datang ke Sleman. Pihaknya meminta kepada para pelaku UMKM memanfaatkan momen ini untuk memasarkan produknya kepada pemudik dan wisatawan. "Ini menjadi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produknya. Untuk itu para UMKM harus bisa menjaga kualitas produknya agar para pemudik merasa puas dan senang membeli produk UMKM Sleman. Harapannya nanti mereka bisa order kembali baik secara online maupun konvensional," pungkas anggota Dewan dari Dapil 2 Sleman ini. (Sni)-f



Komisi B menggelar rapat untuk membahas program kerja.

KR-Istimewa